

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 – Klasifikasi Panti Asuhan	15
Tabel 2.2 – Personalia Panti Asuhan Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan Anak	17
Tabel 2.3 – Kebutuhan Sarana Prasarana Panti Asuhan	21
Tabel 2.4 – Data Luas Ruangan Dalam Hunian Sangat Sederhana	21
Tabel 3.1 – Analisa Studi Banding Yayasan Rumah Piatu Muslimin	45
Tabel 3.2 – Analisa Studi Banding Panti Asuhan Amanah	48
Tabel 3.3 – Data Aktivitas Panti Asuhan Muslimin Jaya	57
Tabel 3.4 – Kebutuhan Ruang dan Isi Ruang Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya	65
Tabel 3.3 – Penerapan Konsep Pencahayaan	77
Tabel 3.4 – Penerapan Konsep Penghawaan	78
Tabel 3.4 – Penerapan Konsep Keamanan	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 – Kerangka Berpikir	11
Bagan 3.1 – Stuktur Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya	57
Bagan 3.2 – Aktivitas Kepala Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya	62
Bagan 3.3 – Aktivitas Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya	62
Bagan 3.4 – Aktivitas Anak-anak di Hari Biasa Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya	63
Bagan 3.5 – Aktivitas Anak-anak di Hari Libur Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya	63
Bagan 3.6 – Aktivitas Tamu/Pengunjung Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya	64
Bagan 4.1 – Mind Mapping Tema Perancangan	65
Bagan 4.2 – Konsep Implementasi	6

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004:4), Panti Sosial Asuhan Anak memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan memberikan penyuluhan dan eksklusi bagi anak terlantar dan pelayanan alternatif bagi anak terlantar. anak-anak terlantar. Pembinaan jasmani dan rohani anak agar memperoleh kesempatan yang luas, memadai, dan sesuai untuk pengembangan kepribadiannya sebagai bagian dari cita-cita bangsa sebagai generasi penerus dan manusia yang diharapkan. berperan aktif dalam pembangunan negara. (Ii & Asuhan, 2004). Kesejahteraan fisik dan mental anak adalah tujuan utama didirikannya panti asuhan (Wijaya et al., 2020). Saat ini, Kementrian Sosial Republik Indonesia rekor jumlah panti asuhan yang dicapai di Indonesia 5.824 yaitu terdiri dari 5.727 panti asuhan yang dikelola masyarakat, termasuk 9 panti asuhan milik pemerintah pusat, 88 panti asuhan milik pemerintah daerah, dan 1.615 panti asuhan bersertifikat (Indriyati, 2020). Salah satu panti asuhan yang diteliti adalah Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya.

Dilansir dari Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, terdapat penyediaan fasilitas pada yayasan panti asuhan berdasarkan Lembaga Kesejahteraan Sosial yang harus lengkap, aman, memadai untuk bisa mendukung pelaksanaan pengasuhan (Permensos, 2011). Fasilitas juga harus dibangun di masyarakat sehingga anak-anak dapat mengakses berbagai fasilitas yang diperlukan seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, pusat kegiatan, dan lainnya. Selain itu, anak-anak juga aman dari kemungkinan kekerasan akibat terisolasinya panti asuhan dan bisa melakukan kegiatan kemasyarakatan dengan melibatkan masyarakat dan aktivitas anak. Lingkungan pastinya harus aman untuk

dijadikan tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan alat penting dalam kebijakan pilihan pengasuhan alternatif bagi anak. Pengasuhan anak di lembaga kesejahteraan anak perlu diatur agar kebijakan dan prosedur pengasuhan yang diberikan lembaga kesejahteraan anak konsisten dengan kerangka nasional pengasuhan anak alternatif dan lembaga tersebut mampu menjalankan perannya dengan baik. (Permensos, 2011).

Berdasarkan studi peneliti tentang situasi saat ini berkaitan dengan anak yatim dan spesialisasinya di pedalaman desain panti asuhan, menurutnya komponen terpenting dari desain interior panti asuhan adalah sebagai berikut: Jenis penutup lantai dan pengaruhnya terhadap keamanan dan keselamatan anak (Alqhtani, 2015). Arsitektur sebagai bidang yang mendefinisikan kualitas ruang dan lingkungan bagi manusia mampu memiliki perilaku terhadap masalah ini dan dapat mencapai ide yang tepat dan menerapkannya dalam bentuk desain yang sesuai dengan mempertimbangkan kondisi pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pusat-pusat ini dan ruang yang dibutuhkan sehubungan dengan tujuan ini dan arsitekturnya (Khanbabaei, 2016).

Distraksi positif dapat menggunakan desain untuk membantu panti asuhan mengatasi masalah psikologis remaja. Seseorang mungkin terlalu mudah teralihkan perhatiannya dalam lingkungan yang terlalu merangsang untuk berpikir main-main dan fleksibel. Namun, ada beberapa bentuk gangguan positif: seni (termasuk musik dan hiburan), akses ke alam, dan interaksi sosial (Helles, 2021). Juga bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, lingkungan Komite orang tua menjadi lingkungan sosial yang paling penting untuk melakukan penyesuaian. Tinggal di panti asuhan memungkinkan

anak belajar bersosialisasi untuk pertama kalinya dengan teman dan pengasuh (Hidayati & Farid, 2016).

Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya adalah salah satu panti asuhan yang berada di di Jl. Kh. Damanhuri Km.2 No. 441, Padaasih, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Panti asuhan mempunyai luas tanah hingga 2 hektar dan luas bangunan total mencapai 7000 m². Pada tahun 1993, Yayasan Yatim Piatu Muslimin Jaya di Jakarta menerima tanah wakaf ditunjukkan untuk kegiatan sosial di Desa Padaasih, Kecamatan Cisaat, Sukabumi, Jawa Barat. Luas tanah yang diterima adalah 1300 m² digunakan seluruhnya untuk fasilitas panti asuhan dan menampung anak-anak terlantar/kurang mampu. Selain panti asuhan, yayasan ini memiliki beberapa bangunan seperti perguruan islam (PAUD Melati 3, MTs. Yapim Jaya, dan MA Muslimin Jaya), masjid, rumah keluarga. Adapun fasilitas lain yaitu makam keluarga dan lapangan.

Melihat dari observasi studi lapangan dan wawancara terhadap pihak pengurus Yayasan masih ditemukan kekurangan dalam memenuhi Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Beberapa fasilitas akan diperbaiki guna untuk meningkatkan efektivitas pengguna dalam beraktivitas dan kegiatan lainnya. Adapun kekurangannya seperti kondisi eksisting yang tidak ideal, banyak ruangan tidak terpakai hingga beberapa kerusakan. Tatanan ruang pada panti asuhan masih terpecah sehingga anak-anak panti asuhan dalam melakukan aktivitas tidak efektif.

Untuk itu, dalam memecahkan permasalahan kondisi eksisting, perlu dilakukan perancangan ulang terhadap Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya. Pada analisa data yaitu permasalahan dan karakter pengguna yang telah didapat, akan dikaji dan menemukan solusinya agar anak-anak panti asuhan bisa terpenuhi kebutuhannya baik jasmani dan rohani.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka kekurangan tersebut difokuskan pada fasilitas yang disediakan untuk anak-anak panti asuhan. Kenyamanan dan penggunaan ruang yang maksimal lebih diutamakan agar anak-anak panti asuhan bisa menikmati aktivitas secara aman dan sejahtera. Dengan beberapa kekurangan yang sudah dianalisa, berikut adalah identifikasi masalahnya:

a. Organisasi dan Sirkulasi Ruang

- 1) Organisasi ruang yang masih terpecah sehingga dalam menjalankan aktivitas tidak efektif
- 2) Sirkulasi ruang dan layout furniture pada panti asuhan tidak tertata sehingga tidak mendukung aktivitas dan menunjang kebutuhan
- 3) Banyak ruangan tidak terpakai sehingga tidak memaksimalkan penggunaan fungsi ruang

b. Kebutuhan dan Fasilitas Ruang

- 1) Kurangnya sarana fasilitas yang tidak memenuhi dengan Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
- 2) Tidak ada dapur dan ruang makan bersama sehingga anak-anak panti asuhan makan di kamar tidur asrama
- 3) Rasio jumlah anak pada asrama putri tidak seimbang sehingga saat ini membutuhkan ruangan tambahan
- 4) Membutuhkan kamar pengasuh untuk asrama putra dan asrama putri sehingga pengasuh bisa mengontrol secara langsung di area panti asuhan

c. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan

- 1) Tidak sesuai dengan standar kebutuhan pencahayaan buatan seperti lampu di beberapa ruangan
- Penghawaan
 - 1) Membutuhkan penghawaan buatan hanya di beberapa ruangan saja sehingga semua area harus memaksimalkan penggunaan penghawaan alami
 - 2) Terdapat beberapa jendela dan ventilasi yang tidak berfungsi secara optimal
 - Keamanan
 - 1) Kurangnya sistem keamanan seperti penggunaan pintu/pagar tidak dimaksimalkan sehingga orang lain selain pihak panti asuhan masih bisa masuk
 - 2) Tidak ada CCTV atau teknologi keamanan lainnya yang mendukung penjagaan panti asuhan
 - 3) Membutuhkan pos penjaga dalam pengawasan area panti asuhan

d. Konsep Visual

- 1) Kurangnya implementasi konsep untuk anak-anak berumur 13-18 tahun yang sesuai dengan aktivitas di setiap ruang dan sehingga kurang dinikmati secara visual

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan ulang interior untuk Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya adalah:

- a. Bagaimana merancang panti asuhan dengan organisasi dan sirkulasi ruang yang efektif sehingga bisa menunjang kebutuhan dan aktivitas penghuni panti asuhan?

- b. Bagaimana pengoptimalan kebutuhan dan fasilitas pada merancang panti asuhan agar sesuai dengan standar dan meningkatkan akreditasi panti asuhan?
- c. Bagaimana merancang panti asuhan dengan mengoptimalkan pada persyaratan umum ruang seperti pencahayaan, penghawaan, dan keamanan agar lebih efektif dan memenuhi standar?
- d. Bagaimana menciptakan panti asuhan dengan mempertimbangkan konsep visual agar penghuni panti asuhan nyaman, dapat meningkatkan dampak psikologis, dan sesuai dengan aktivitas ruangan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan ini akan menjadi elemen menjawab permasalahan pada objek perancangan. Aspek ini juga digunakan sebagai dasar dari perancangan.

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ulang Yayasan Panti Asuhan dan Perguruan Islam Muslimin Jaya merupakan sebuah panti asuhan yang berakreditasi C berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat. Dalam perancangan ini bertujuan untuk merancang panti asuhan dengan pendekatan aktivitas dan karakteristik kebutuhan pengguna. Dengan pendekatan tersebut, perancangan ini lebih difokuskan dengan aktivitas para penghuni Yayasan yang fungsional, aktif, dan kreatif. Pendekatan aktivitas ini, akan mempelajari karakter dan kebutuhan pengguna ruang dengan baik sehingga seluruh elemen interior ruang dapat diolah selaras. Pendekatan juga didukung dengan penyesuaian dengan dua karakteristik dalam panti asuhan berupa karakteristik islami dan karakteristik berdasarkan latar belakang social anak-anak panti asuhan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang Yayasan Panti Asuhan dan Perguruan Islam Muslimin Jaya adalah:

- a. Untuk menciptakan yayasan panti asuhan tempat tinggal yang nyaman dan memenuhi kebutuhan penghuni secara fungsional dan rekreatif.
- b. Meningkatkan akreditasi Yayasan sehingga dapat meningkatkan juga dalam produktifitas dan juga efektifitas pengguna.
- c. Menciptakan suasana ruang yang akan menguatkan pendekatan desain, sehingga terpenuhi kebutuhan yayasan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan ulang Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya adalah:

- a. Objek desain perancangan adalah Yayasan Panti Asuhan dan Perguruan Islam Muslimin Jaya dengan perancangan ulang (*Re-Design*) serta dimiliki oleh lembaga swasta.
- b. Berada di Jl. Kh. Damanhuri Km.2 No. 441, Padaasih, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.
- c. Luas Perancangan : 2048 m²
 - Panti Asuhan Muslimin Jaya = 1054 m²
 - Rumah Pengurus Yayasan = 594m²
 - PAUD Melati 3 Muslimin Jaya = 400 m²

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ulang Yayasan Panti Asuhan dan Perguruan Islam Muslimin Jaya adalah:

- a. Manfaat bagi Yayasan Panti Asuhan dan Perguruan Islam Muslimin Jaya
Perancangan ulang ini diharapkan bisa membantu pihak Yayasan dalam mengembangkan pembangunan panti asuhan dan sekolah.
- b. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Masyarakat bisa menjadikan perancangan ulang ini sebagai referensi ataupun gambaran panti asuhan

c. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ini ditujukan untuk referensi bagi mahasiswa desain interior yang sedang menyusun tugas akhir

d. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Hasil perancangan bisa memberikan wawasan dan menjadikan acuan yang telah didesain sesuai standar.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode pengumpulan data perancangan ulang Yayasan Panti Asuhan dan Perguruan Islam Muslimin Jaya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data melibatkan berbagai kegiatan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan survei lapangan. Dokumen juga dilampirkan pada kegiatan ini. Untuk melengkapi data, data sekunder penelitian kepustakaan juga dikumpulkan dari buku-buku, disertasi, jurnal, dan peraturan pemerintah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak yayasan seperti pemilik yayasan, pengurus, dan anak-anak panti asuhan. Hasil wawancara tatap muka ini akan digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan langsung dengan karakter penggunaan ruang di yayasan. Selain itu, hasil tersebut akan dikaji ulang dan dianalisa sehingga sesuai dengan standar.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi objek yaitu panti asuhan yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat ini. Area

yang diobservasi adalah semua objek yang berada di wilayah yayasan terutama panti asuhan.

d. Studi Lapangan

Survei lapangan diperlukan sebagai data pengamatan kondisi lingkungan di sekitar lokasi desain dan sebagai lokasi yang digunakan untuk penelitian komparatif. Pada tahap survei lapangan, survei banding akan dilakukan secara online mengingat kondisi Indonesia yang saat ini masih terjadi pandemi.

e. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan dengan dua cara: foto dan video. Dokumentasi ini digunakan untuk menyampaikan ilustrasi realistis perbandingan desain ruangan sebelum dan sesudah desain. Ini juga digunakan untuk menganalisis data tentang masalah yang ditemukan dalam objek desain.

f. Studi Literatur

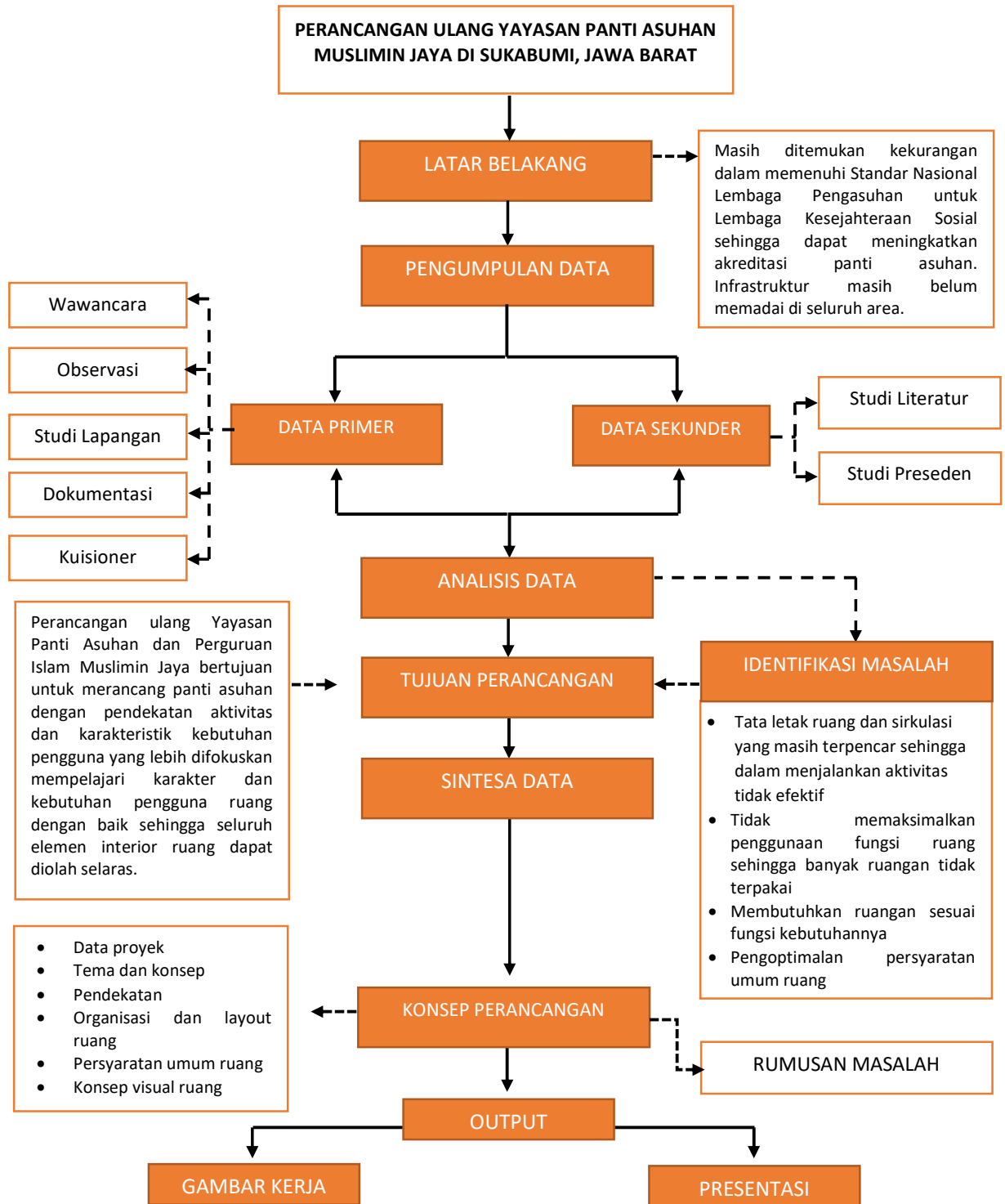
Studi literatur berfungsi sebagai sumber referensi, baik sebagai landasan teori maupun sebagai acuan desain berbasis standar. Studi literatur diperoleh melalui buku, jurnal, dan laporan TA tentang standar panti asuhan. Adapun sumber utama studi literatur yang didapat adalah Standar Nasional Lembaga Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial.

g. Studi Banding

Melakukan analisa di dua tempat studi banding yaitu Yayasan Rumah Piatu di Jakarta dan Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung. Analisa ini digunakan untuk mengetahui standar dan persamaan data pada panti asuhan sosial anak tersebut,

- h. Programming
Merupakan kelengkapan data yang disajikan berupa tabel dan began yang disesuaikan dengan aktivitas, kebutuhan, dan fungsi ruang yang akan dirancang.
- i. Tema dan Konsep
Perancangan desain yang berdasarkan oleh data-data yang terlampir mulai latar belakang proyek hingga programming.
- j. Implementasi Perancangan
Solusi yang akan diterapkan dengan baik untuk pemecahan masalah, pengembangan desain dan implementasi desain. Konsep desain yang dapat diterapkan dan dijelaskan oleh gambar kerja umum dan khusus.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang berdirinya Yayasan Redesign Yatim Foundation dan Universitas Islam Jaya Sukabumi (Jawa Barat), identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan batasan masalah, kelebihan desain, metode perancangan, kerangka kerja dan sistematika yang ditulis

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi deskripsi studi dari literatur mulai dari organisasi sosial umum hingga panti asuhan serta studi literatur tentang pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis dan analisis data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi deskripsi tema desain, konsep desain, penataan ruang, tata letak, bentuk, bahan, warna, pencahayaan dan ventilasi, keamanan dan akustik serta penerapannya pada panti asuhan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian mengenai pemilihan opsi khusus, konsep spasial, spesifikasi ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 2

KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

2.1 Definsi Panti Asuhan

Lembaga sosial merupakan sistem sosial biasa disebut dengan institusi terkait komunitas, kesejahteraan, dan masalah sosial. Lembaga sosial yang akan dibahas pada proyek ini yaitu panti asuhan. Sedangkan Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menurut Departemen Sosial (2004:4), yaitu suatu pelayanan terkait kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dengan memberikan pelayanan dan sumbangan untuk memenuhi kebutuhan vital, psikis dan spiritualnya dengan tujuan mencapai kemampuannya untuk tumbuh menjadi manusia yang lebih baik.

Panti Asuhan memiliki tujuan dan fungsi berdasarkan Departemen Sosial Republik Indonesia sebagai berikut :

2.1.1 Tujuan Panti Asuhan

- a) Panti asuhan menyediakan layanan yang berhubungan dengan pekerjaan bersama pekerja sosial untuk anak terlantar dengan membantu mengarah pada pengembangan diri yang tepat, memiliki keterampilan kerja untuk menjadi anggota sebuah masyarakat di mana seseorang dapat hidup secara bertanggung jawab untuk dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b) Tujuan pemberian pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak panti asuhan adalah memberikan pendidikan dan pengembangan manusia yang berkepribadian dewasa, berbakti serta memiliki keterampilan kerja yang sangat baik mendukung kehidupan dan keluarganya

2.1.2 Fungsi Panti Asuhan

- a) Pusat kesejahteraan anak. Karya panti asuhan Pemulihan, perlindungan, pengembangan, pencegahan, dll.

- b) Pusat data dan informasi, serta penyuluhan sosial untuk anak.
- c) Pusat pengembangan keterampilan (yang adalah fungsi penunjang).
- d) Dengan panti asuhan sebagai lembaga yang menjalankan fungsi keluarga masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak yang sedang tumbuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, panti asuhan merespon kebutuhan psikologis dan sosial anak asuh, melindungi hak-hak anak atas nama orang tua mereka, mencapai tingkat kedewasaan, baik secara individu dan dalam kehidupan sosial.

2.2 Klasifikasi Proyek

Terdapat 15 macam klasifikasi panti asuhan yang dilansir Dinas Sosial Provinsi Jogja yang utamanya mendukung, merawat dan merehabilitasi agar mereka dapat berperan aktif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Klasifikasi panti asuhan sebagai berikut:

No.	Nama Klasifikasi	Sasaran Pengguna
1.	Panti Sosial Bina Netra	Tunanetra
2.	Panti Sosial Bina Daksa	Penyandang cacat tubuh
3.	Panti Sosial Bina Grahita	Penyandang cacat mental retardasi
4.	Panti Sosial Bina Laras	Penyandang cacat mental bekas psikotik
5.	Panti Sosial Bina Pasca Laras Kronis	Cacat bekas penyakit kronis
6.	Panti Sosial Bina Rungu Wicara	Penyandang cacat rungu wicara
7.	Panti Sosial Bina Karya	Gelandangan dan pengemis
8.	Panti Sosial Bina Remaja	Anak terlantar yang putus sekolah

9.	Panti Sosial Pamardi Putra	Mantan korban penyalahgunaan zat (NAPZA)
10.	Panti Sosial Marsudi Putra	Anak-anak yang nakal
11.	Panti Sosial Karya Wanita	Wanita tuna susila
12.	Panti Sosial Tresna Werdha	Lansia
13.	Panti Sosial Petirahan Anak	Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar akibat masalah sosial
14.	Panti Sosial Penitipan Anak	Penitipan anak saat orang tua bekerja
15.	Panti Sosial Asuhan Anak	Anak yatim, yatim piatu, atau kurang mampu dan terlantar

Tabel 2.1 – Klasifikasi Panti Asuhan
(Sumber: Dinas Sosial Provinsi Jogja)

Dari penjelasan diatas, Panti Asuhan Muslimin Jaya Sukabumi termasuk ke dalam klasifikasi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Panti sosial adalah sebuah organisasi sosial yang membimbing dan memberikan pelayanan kepada anak yatim dan dhuafa yang terlantar agar dapat mengembalikan potensi dan kemampuannya untuk belajar dan berkembang dengan baik.. (Kepmensos No.50/HUK/2004)

Klasifikasi pada Panti Sosial Asuhan Anak merubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) karena layanan yang diberikan kepada peran Dinas Sosial/Instansi Sosial, dan anak dalam kaitannya dengan perubahan kebijakan, terutama aturan yang mengatur tentang pemberian layanan oleh organisasi kesejahteraan anak dan berbagai subsistem lainnya yang dimana organisasi kesejahteraan, seperti peran masyarakat untuk mendukung dan harus dilaksanakan.